

PERBEDAAN METODE LATIHAN (*DRILL*) DAN METODE BERMAIN TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING* DALAM PERMAINAN FUTSAL PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER DI SMK NEGERI 1 LAMONGAN DAN SMK NEGERI 2 LAMONGAN

Tri Adi Agus Susanto

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, adipatiFC_FPL@yahoo.co.id

Sasminta Christina Yuli Hartati

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Secara umum, fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut di satuan pendidikan, ada dua kegiatan penting yang dilaksanakan di sekolah yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar pada jam pelajaran, sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penyaluran bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan potensi diri siswa dan sebagai wahana untuk meraih prestasi non akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui perbedaan metode latihan (*drill*) dan metode bermain terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan Futsal pada peserta ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan. 2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perbedaan metode latihan (*drill*) dan metode bermain terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan Futsal pada peserta ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan. 3. Untuk mengetahui mana yang lebih baik antara metode latihan (*drill*) dan metode bermain terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan Futsal pada peserta ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan dengan sampel masing-masing perwakilan sekolah 30 siswa total 60 siswa. Hasil penelitian diperoleh ada perbedaan yang signifikan antara metode latihan (*drill*) dengan metode bermain terhadap hasil belajar *passing* pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan. Hal ini berdasarkan hasil $t_{hitung}(4,181) > t_{tabel}(2,011)$ dengan taraf signifikan 0,05. Besar perbedaan hasil belajar *passing* futsal antara metode latihan (*drill*) dan metode bermain yaitu sebesar 5,64 %. Maka dapat disimpulkan bahwa metode latihan (*drill*) lebih baik dari metode bermain terhadap hasil belajar *passing* futsal.

Kata Kunci: Metode Latihan (*drill*), Metode Bermain, Hasil Belajar, *Passing*, Futsal

Abstract

Generally, the function of national education is to develop the potential of students to achieve a prosperous society. In order to achieve it in education, there are 2 important activities in the school, Which are intracurricular activity and extracurricular activity. Intracurricular is a learning activity in school hours, while extracurricular is a learning activity to distribute student's talent and interest outside of school hours. Extracurricular has an important role to develop the student potential and to reach non academic achievement. The purpose of the study are 1. To compare the differences between training method (*drill*) and playing method toward passing learning result in futsal extracurricular participants of SMK Negeri 1 Lamongan and SMK Negeri 2 Lamongan students. 2. To find out the magnitude of this influence of training method (*drill*) and playing method toward passing learning result in futsal by extracurricular participants of SMK Negeri 1 Lamongan and SMK Negeri 2 Lamongan students. 3. To know which of the two methods is better, toward passing learning result in futsal extracurricular participants of SMK Negeri 1 Lamongan and SMK Negeri 2 Lamongan students. This research used apparent experiment method (*quasi experiment*) with quantitative approach. The research participants are the students who join futsal extracurricular activity in SMK Negeri 1 Lamongan and SMK Negeri 2 Lamongan, which used samples of 30 students for each school, so the total samples are 60 students. The result of the study shows the difference significance between training method (*drill*) and playing method toward passing learning result in futsal by extracurricular participants of SMK Negeri 1 Lamongan and SMK Negeri 2 Lamongan students. Based on count the result of $t_{count}(4,181) > t_{table}(2,011)$ with a significance level of 0,05. The difference result of passing learning between training method (*drill*) and

playing method is 5,64%. So can be concluded that training method (drill) is better than playing method in futsal passing study.

Keywords: Training method (*drill*), Playing method, Learning result, *Passing*, Futsal

PENDAHULUAN

Secara umum, fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Hal demikian diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Untuk mencapai tujuan tersebut di satuan pendidikan, ada dua kegiatan penting yang dilaksanakan di sekolah yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar pada jam pelajaran, sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penyaluran bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam

pengembangan potensi diri siswa dan sebagai wahana untuk meraih prestasi non akademik.

Di SMK Negeri 1 Lamongan ekstrakurikuler olahraga yang ada meliputi: Futsal, Basket, Voli, dan Pencak silat. Sedangkan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMK Negeri 2 Lamongan meliputi: Futsal, Basket, Voli, dan Pencak silat.

Salah satu ekstrakurikuler yang diminati banyak siswa di SMK Negeri 1 Lamongan adalah ekstrakurikuler futsal. Itu bisa dibuktikan dengan banyak siswa yang mendaftar pada awal tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 91 siswa. Peserta ekstrakurikuler Futsal terdiri dari 13 putri dan 78 putra. Kegiatan ekstrakurikuler Futsal tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu bertempat di lapangan Futsal SMK Negeri 1 Lamongan pukul 15.30-17.30 WIB. Sedangkan siswa SMK Negeri 2 Lamongan yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sebanyak 37 siswa, terdiri dari 6 putri dan 31 putra. Kegiatan ekstrakurikuler Futsal di SMK Negeri 2 Lamongan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at pukul 15.00-17.30 WIB bertempat di lapangan Futsal SMK Negeri 2 Lamongan.

Pada permainan Futsal berbagai macam teknik dasar harus bisa dikuasai agar dalam permainan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Teknik dasar Futsal ada 5 macam yaitu: 1. Mengumpan (*passing*), 2. Menahan bola (*control*), 3. Mengumpan lambung (*chipping*), 4. Menggiring bola (*dribbling*) dan 5. Menembak bola (*shooting*) (Lhaksana, 2011: 6).

Teknik dasar yang sering dilakukan dalam permainan futsal adalah mengumpan (*passing*). Jika selama pertandingan banyak kesalahan dalam melakukan *passing* maka suatu tim akan mudah kehilangan bola. *Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari pemain satu ke arah pemain yang lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam (Mielke, 2007: 19). Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengamati proses latihan ekstrakurikuler futsal di SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan bahwa selama proses latihan berlangsung siswa kurang memahami teknik dasar *passing* yang benar. Pada saat mengikuti turnamen futsal yang diselenggarakan baik di Lamongan maupun luar kota kedua sekolah masih belum bisa menerapkan teknik dasar *passing* futsal yang benar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan Metode Latihan (*drill*) dan Metode Bermain Terhadap Hasil Belajar *Passing* Dalam Permainan Futsal

Pada Peserta Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab-akibat antar variabel (Maksum, 2012: 65). Sedangkan penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang tidak dapat memenuhi 4 hal berikut, yaitu adanya *pre-test* dan *post-test* sebagai ukuran keberhasilan, perlakuan, kelompok kontrol dan randomisasi (Maksum, 2012: 67). Dalam penelitian ini tidak adanya kelompok kontrol sehingga disebut sebagai penelitian eksperimen semu. Penelitian ini akan mencari perbedaan dari dua kelompok yang berbeda dengan adanya perlakuan. Dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* dalam ekstrakurikuler Futsal di SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan.

Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian. Sampel yang baik harus sejauh mungkin menggambarkan populasi artinya1. ciri dan sifat anggota sampel mencerminkan ciri dan sifat2. populasi (Maksum, 2012: 53-54).

Dalam pengambilan sampel atau responden4. peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik5. pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya6. sudah diketahui terlebih dahulu berdasarkan ciri atau sifat7. populasi (Maksum, 2012: 60).

Proses pemilihan sampel dengan cara peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu:

1. Siswa laki-laki yang mengikuti ekstrakurikuler Futsal di SMK Negeri 1 Lamongan.
2. Siswa laki-laki yang mengikuti ekstrakurikuler Futsal di SMK Negeri 2 Lamongan.

Jadi dalam penelitian ini terdapat jumlah sampel sebanyak 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa laki-laki SMK Negeri 1 Lamongan, dan 30 siswa laki-laki SMK Negeri 2 Lamongan.

Menurut Maksum (2012: 137), instrument merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data ada dua kategori, yaitu tes dan non-tes. Dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes adalah sebuah prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan dengan cara yang relatif tepat.

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Teknik Dasar Mengumpan (*passing*), untuk mengukur penilaian proses dalam penguasaan tahapan-tahapan gerak dasar *passing* pada permainan futsal, dalam penelitian ini penilaian dilakukan secara

judgement expert. Yaitu dengan melakukan tahapan mengumpan (*passing*) mulai dari posisi awalan, perkenaan (*impact*), dan gerakan lanjutan (*follow trough*). Disini peserta harus melakukan tahapan gerak dasar *passing* sesuai komponen-komponen yang sudah ditentukan, untuk memperoleh nilai akhir dari tes yang dilakukan.

Peserta melakukan tes dengan cara berdiri pada posisi yang telah ditentukan yaitu dengan jarak 5 meter dan berpasangan. 1 pasangan akan mendapatkan 2 bola, 1 bola untuk tes *passing*, 1 bola lagi untuk cadangan, dan diberi waktu 30 detik untuk melakukan *passing* dengan teman pasangan tersebut. Selama melakukan *passing* peserta boleh menghentikan bola sebelum melakukan *passing* kembali. Jika pada saat *passing* bola keluar jauh dari area maka tidak perlu mengambil bola tersebut karena ada bola cadangan yang sudah disediakan. Disini terdapat 3 *observer* yang bertugas melakukan dan mencatat penilaian hasil tes dengan berpedoman pada kriteria penilaian yang sudah ada.

Peralatan yang digunakan untuk tes keterampilan dasar *passing* pada permainan futsal yaitu:

1. Lapangan Futsal
2. Bola Futsal
3. Peluit
4. Lembar penilaian
5. Alat Tulis
6. *Stop Watch*
7. Meteran

Adapun rincian untuk pengamatan tes teknik dasar *passing* pada permainan futsal yaitu ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Penilaian Keterampilan Passing Pada Permainan Futsal.

No	Nama	Penilaian Keterampilan Gerak									Jumlah	NA	Keterangan	
		P-1 Awalan				P-2 Perkenaan			P-3 Gerakan Lanjutan					
		1	2	3	4	1	2	3	1	2				3
1														
2														
Dst														

Sumber: Kemendikbud (2013: 29)

Keterangan:

- P-1: Awalan
- P-2: Perkenaan (*impact*)
- P-3: Gerakan Lanjutan (*follow trough*)
- NA: Nilai Akhir

Tahapan teknik dasar *passing* :

- A. Awalan
 1. Posisi kaki tumpu di samping bola.
 2. Pandangan mata mengarah ke bola.
 3. Posisi badan agak sedikit condong ke depan, rileks dan bukan tegap.
 4. Posisi tangan rileks untuk menjaga keseimbangan.
- B. Perkenaan
 1. Setelah sentuhan dengan bola, ayunan kaki jangan dihentikan.
 2. Posisi kaki yang melakukan *passing* kembali pada posisi awal.
 3. Pandangan mata mengarah pada lepasnya bola.
- C. Gerakan Lanjutan
 1. Setelah sentuhan dengan bola, ayunan kaki jangan dihentikan.
 2. Posisi kaki yang melakukan *passing* kembali pada posisi awal.
 3. Pandangan mata mengarah pada lepasnya bola.

Tabel 2 Pedoman Pengkategorian

Perolehan Nilai	Kriteria Penskoran	Klasifikasi Nilai
10	100	Sangat Baik
9	90	Baik
8	80	Cukup
7	70	Kurang
6	60 ke bawah	Kurang Sekali

Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Rangkaian kejadian selama penelitian yakni dengan melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan serta membuat permohonan izin untuk mengambil penelitian.
- b. Pengambilan data

Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan *Pre-Test* teknik dasar *Passing*, memberikan perlakuan dengan metode latihan dan metode bermain kepada masing-masing kelompok, dan *Post-Test* teknik dasar *Passing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian ini akan dikaitkan dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab I, sehingga dapat diuraikan dengan deskripsi data, syarat uji hipotesis, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Pada bab ini akan menganalisis perbedaan metode latihan (*drill*) dan metode bermain terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan Futsal pada peserta

ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok metode latihan (*drill*) dan kelompok metode bermain. Jadi masing-masing kelompok akan mendapatkan perlakuan yang berbeda yaitu metode latihan (*drill*) dan metode bermain. Jumlah kelompok metode latihan (*drill*) sebanyak 30 siswa dan kelompok metode bermain sebanyak 30 siswa.

Deskripsi Data

Pada deskripsi data ini membahas tentang rata-rata (*mean*), standar deviasi (SD), varian (S), uji normalitas, uji homogenitas dan uji T (*dependent* dan *independent*). Berdasarkan hitung manual dan menggunakan program IBM *statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *statistics* 21, maka dapat dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Kelompok Metode Latihan (*drill*)

Tabel 3 Deskripsi Hasil Belajar *Passing* Futsal Metode Latihan (*drill*)

Deskripsi	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Jumlah Sampel	30	30
Jumlah	2023,33	2683,33
Rata-rata	67,44	89,44
Standar Deviasi	7,87	4,39
Varian	61,99	19,32
Nilai Maksimum	90	100
Nilai Minimum	56,67	83,33

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar *passing* futsal pada kelompok metode latihan (*drill*) sebelum pemberian perlakuan metode latihan (*drill*) adalah sebesar 67,44 dengan standar deviasi 7,87, varian 61,99, serta nilai tertinggi 90 dan terendah 56,67. Sedangkan untuk hasil sesudah pemberian perlakuan metode latihan (*drill*) adalah sebesar 89,44 dengan standar deviasi 4,39, varian 19,32, serta nilai tertinggi 100 dan terendah 83,33.

b. Kelompok Metode Bermain

Tabel 4 Deskripsi Hasil Belajar *Passing* Futsal Metode Bermain

Deskripsi	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Jumlah Sampel	30	30
Jumlah	1976,67	2510
Rata-rata	65,89	83,67
Standar Deviasi	8,51	5,98
Varian	72,36	35,81
Nilai Maksimum	80	90
Nilai Minimum	50	70

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar *passing* futsal pada kelompok metode bermain sebelum pemberian perlakuan metode bermain adalah sebesar 65,89 dengan standar

deviasi 8,51, varian 72,36, serta nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Sedangkan untuk hasil sesudah pemberian perlakuan metode bermain adalah sebesar 83,67 dengan standar deviasi 5,98, varian 35,81, serta nilai tertinggi 90 dan terendah 70.

Uji Hipotesis Berdasarkan Data Hasil Belajar Passing Futsal

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, terdapat langkah-langkah yang diperlukan antara lain:

1. Syarat Uji Hipotesis

Hal-hal yang diperlukan untuk mengetahui uji hipotesis dalam analisis penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan data, digunakan perhitungan dengan bantuan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *Statistic 21*. Untuk menentukan apakah data normal atau tidak normal maka dapat dilihat dari nilai *P Value*. dibanding dengan taraf signifikan (α). Jika nilai *P Value* $< \alpha$, maka data tersebut normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Passing

Kelompok	<i>P Value</i>	α	Ket.
Latihan (<i>drill</i>) <i>Pre-Test</i>	0,024	0,05	Normal
Latihan (<i>drill</i>) <i>Post-Test</i>	0,185		Normal
Bermain <i>Pre-Test</i>	0,613		Normal
Bermain <i>Post-Test</i>	0,103		Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *P Value* $< \alpha$. Sesuai ketentuan dapat dikatakan data dari kelompok metode latihan (*drill*) dan metode bermain baik *pre-test* maupun *post-test* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah deskripsi data yang ada bersifat homogen atau tidak, maka dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut merupakan data yang homogen. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut merupakan data yang tidak homogen. Berdasarkan hasil perhitungan manual didapat data sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Passing Futsal

F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1,426	4,010	Homogen

Dari tabel dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,426 < 4,010$ sesuai dengan ketentuan dapat dikatakan data bersifat homogen.

2. Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan dari hasil tabulasi data yang diperoleh dari tes yang telah diberikan kepada *testee*. Kemudian hasil tabulasi data diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka uji analisis yang digunakan adalah uji T sampel sejenis atau *dependent* dengan menggunakan analisis uji *paired t test* (sampel berpasangan) dan uji T sampel berbeda atau *independent*.

Dalam hal ini peneliti menggunakan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak

Hipotesis kerja (H_a) diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak

a. Uji T Sampel berbeda / Independent (Pre-Test)

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan dengan menggunakan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *statistics 21* dapat dideskripsikan hasil uji T sampel berbeda sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji T Sampel berbeda / Independent (Pre-Test)

S^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
69,49	0,721	2,011	Tidak ada beda

Dari tabel di atas dapat memberikan penjelasan bahwa hasil perhitungan uji T sampel berbeda menunjukkan hasil t_{hitung} (0,721) $< t_{tabel}$ (2,011), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak. Hasil hipotesis dapat dikatakan bahwa tidak ada beda hasil belajar *passing* pada SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan sebelum mendapat perlakuan.

b. Uji T Sampel sejenis / Dependent Metode

Latihan (Drill)

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan dengan menggunakan program IBM *statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *statistics 21* dapat dideskripsikan hasil uji T sampel sejenis sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji T Sampel sejenis / Dependent Metode Latihan (Drill)

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
18,298	2,045	Ada beda

Dari tabel di atas dapat memberikan penjelasan bahwa hasil perhitungan uji T sampel berbeda menunjukkan hasil t_{hitung} (18,298) $> t_{tabel}$ (2,045),

maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan kata lain bahwa ada beda antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan metode latihan (*drill*) terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan futsal. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemberian perlakuan berupa metode latihan (*drill*) memberikan peningkatan 32,62 % terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan futsal pada peserta ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Lamongan.

c. Uji T Sampel sejenis / Dependent Metode Bermain

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan dengan menggunakan program IBM *statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *statistics 21* dapat dideskripsikan hasil uji T sampel sejenis sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji T Sampel sejenis / Dependent Metode Bermain

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
13,168	2,045	Ada beda

Dari Tabel 9 di atas dapat memberikan penjelasan bahwa hasil perhitungan uji T sampel berbeda menunjukkan hasil $t_{hitung} (13,168) > t_{tabel} (2,045)$, maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan kata lain bahwa ada beda antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan metode bermain terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan futsal. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemberian perlakuan berupa metode bermain memberikan peningkatan 26,98 % terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan futsal pada peserta ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Lamongan.

d. Uji T Sampel berbeda / Independent (Post-Test)

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan dengan menggunakan program IBM *statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *statistics 21* dapat dideskripsikan hasil uji T sampel berbeda sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji T Sampel berbeda / Independent (Post-Test)

S^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
28,53	4,181	2,011	Ada beda

Dari tabel di atas dapat memberikan penjelasan bahwa hasil perhitungan uji T sampel berbeda menunjukkan hasil $t_{hitung}(4,181) > t_{tabel} (2,011)$, maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hasil hipotesis dapat dikatakan bahwa ada beda hasil belajar *passing* pada SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan setelah mendapat perlakuan.

A. Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian tentang perbedaan metode latihan (*drill*) dan metode bermain terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan futsal pada peserta ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang perbedaan metode latihan (*drill*) dan metode bermain terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan futsal pada peserta ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan didapatkan sebagai berikut:

- a. Hasil hipotesis dapat dikatakan bahwa ada beda hasil belajar *passing* pada SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan sebelum mendapat perlakuan. Hasil perhitungan uji T sampel berbeda menunjukkan hasil $t_{hitung} (0,721) < t_{tabel} (2,011)$, maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.
- b. Ada beda antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan metode latihan (*drill*) terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan futsal di SMK Negeri 1 Lamongan. Dibuktikan hasil perhitungan uji T sampel berbeda menunjukkan hasil $t_{hitung} (18,298) > t_{tabel} (2,045)$, maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemberian perlakuan berupa metode latihan (*drill*) memberikan peningkatan 32,62 % terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan futsal pada peserta ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Lamongan.
- c. Ada beda antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan metode bermain terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan futsal di SMK Negeri 2 Lamongan. Dibuktikan hasil perhitungan uji T sampel berbeda menunjukkan hasil $t_{hitung} (13,168) > t_{tabel} (2,045)$, maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemberian perlakuan berupa metode bermain memberikan peningkatan 26,98 % terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan futsal pada peserta ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Lamongan.
- d. Hasil hipotesis dapat dikatakan bahwa ada beda hasil belajar *passing* pada SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan setelah mendapat perlakuan. Hasil perhitungan uji T sampel berbeda menunjukkan hasil $t_{hitung}(4,181) > t_{tabel} (2,011)$, maka hipotesis

kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dari hasil tersebut maka ada perbedaan metode latihan (*drill*) dan metode bermain terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian ini adalah $t_{hitung}(4,181) > t_{tabel}(2,011)$. Selama proses penelitian berlangsung ada beberapa temuan yang membuktikan metode latihan (*drill*) lebih baik dari metode bermain. Dalam pemberian perlakuan metode latihan (*drill*) siswa akan secara otomatis melakukan gerakan yang sudah diberikan oleh seorang pelatih. Karena dalam metode latihan (*drill*) materi yang diberikan kepada siswa dilakukan secara berulang-ulang dan akan menjadi terbiasa untuk melakukannya kembali. Dalam pemberian metode latihan (*drill*) frekuensi, intensitas, dan tempo lebih tinggi dibandingkan dengan metode bermain.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tentang perbedaan metode latihan (*drill*) dan metode bermain terhadap hasil belajar *passing* pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan antara metode latihan (*drill*) dengan metode bermain terhadap hasil belajar *passing* pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Negeri 1 Lamongan dan SMK Negeri 2 Lamongan. Hal ini berdasarkan hasil $t_{hitung}(4,181) > t_{tabel}(2,011)$, dengan taraf signifikansi 0,05.
2. Besar perbedaan hasil belajar *passing* futsal antara metode latihan (*drill*) dan metode bermain yaitu sebesar 5,64 %.
3. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode latihan (*drill*) lebih baik dari metode bermain terhadap hasil belajar *passing* futsal.

Saran

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan saran agar hasil penelitian ini bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar *passing* futsal diperlukan metode yang tepat.
2. Seorang pelatih harus bisa menguasai metode-metode untuk meningkatkan hasil belajar *passing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Digilip.unsby.ac.id/9220/5/bab%202.pdf. Diunduh 22 Desember 2014 pukul 13.40 WIB.
- Hartati, dkk. 2013. *Permainan Kecil (cara efektif mengembangkan fisik, motorik, keterampilan social dan emosional)*. Malang: Wineka Media.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMA/MA/SMK/MK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan.
- Lhaksana, Justinus. 2011. *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Maksum, Ali. 2007. *Diktat Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar-dasar Sepak Bola*. Jakarta: Pakar Raya.
- Mulyono, Muhammad Asriady. 2014. *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi. Restindo Mediatama: Jakarta.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmani, Mikanda. 2014. *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta Timur: Dunia Cerdas.
- Sujiono, Nuraini. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Restindo Mediatama: Jakarta.